

## PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERINTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI ENERGI KELAS IV DI SDN KLIWONAN

Asa Faedah<sup>1</sup>, Nur Ngazizah<sup>2</sup>, Suyoto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

\*Corresponding E-mail: [asafaedah18@gmail.com](mailto:asafaedah18@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah dari penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yaitu bahan ajar yang digunakan belum bervariasi, peserta didik tidak memiliki buku pegangan, kearifan lokal dan profil pelajar Pancasila belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan produk berupa modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV di SDN Kliwonan. 2) Mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau (*Research and Development*) dengan model 4D (*Define, Design, Develop dan Disseminatin*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Kliwonan sejumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah angket validasi ahli materi, ahli media dan guru, respon peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap profil pelajar Pancasila serta soal *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dihasilkan produk modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV di SDN Kliwonan dengan model 4D 2) Kelayakan modul pada aspek kevalidan mendapatkan persentase dari ahli materi 96%, ahli media 85%, dan guru yaitu 95,60 % kategori sangat valid. Aspek kepraktisan modul dari penilaian respon peserta didik pada uji coba terbatas 95 % dan uji coba luas 93,95 %. Hasil keterlaksanaan pembelajaran dari observer I 95% dan observer II yaitu 93%. Rerata persentasenya yaitu 94%. Hasil aspek kepraktisan memperoleh kriteria sangat praktis. Aspek keefektifan berdasarkan hasil membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh *Gain Score* 0,6 kategori efektif. Hasil penilaian lembar observasi sikap profil pelajar Pancasila pada ke-6 aspek >2,50 kategori sangat efektif. Berdasarkan hasil di atas modul ini dinyatakan layak.

**Kata-kata Kunci:** Modul IPAS, Penelitian dan Pengembangan, Kelayakan

### ABSTRACT

*The problem of this research is based on problems, namely the teaching materials used are not yet varied, students do not have handbooks, local wisdom and the Pancasila student profile have not been applied in learning activities. This research aims to: 1) Produce a product in the form of a local wisdom-based module integrated with the profile of Pancasila students in the class IV science and energy subject at SDN Kliwonan. 2) Knowing the feasibility of the module being developed. The type of research used is research and development or (Research and Development) with a 4D model (Define, Design, Develop and Disseminate). The subjects of this research were 30 class IV students at SDN Kliwonan. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, documentation and tests. The instruments used were validation questionnaires for material experts, media experts and teachers, student responses, learning implementation observation sheets, Pancasila student profile attitude observation sheets as well as pretest and posttest questions. The results of the research show that: 1) A module product based on local wisdom integrated with the profile of*

*Pancasila students in the class IV energy science and science subject at SDN Kliwonan was produced with a 4D model. 2) The feasibility of the module in the validity aspect obtained a percentage of material experts of 96%, media experts of 85%, and teachers, namely 95.60% very valid category. The practical aspect of the module from assessing student responses in limited trials was 95% and extensive trials was 93.95%. The results of learning implementation from observer I were 95% and observer II was 93%. The average percentage is 94%. The results of the practicality aspect obtained very practical criteria. The effectiveness aspect is based on the results of comparing the pretest and posttest scores, obtaining a Gain Score of 0.6 in the effective category. The results of the assessment of the Pancasila student profile attitude observation sheet in the 6 aspects were > 2.50, very effective. Based on the results above, this module is declared feasible.*

**Keywords :** IPAS Module, Research and Development, Feasibility

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang disetujui guna melengkapi kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pengajaran intrakurikuler yang luas, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mempelajari konsep dan mengembangkan *skill*nya (Mubarak, 2022: 7). Pendidik dibebaskan untuk memilih sumber belajar yang berbeda sesuai dengan keperluan dan ketertarikan belajar peserta didik. Ada beberapa istilah dalam kurikulum merdeka, salah satunya adalah merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan istilah teknis untuk kegiatan siswa saat memasuki era kurikulum merdeka dengan segala turunannya. Ada juga istilah merdeka mengajar, merdeka mengajar merupakan istilah teknis atas prestasi pendidik dalam memasuki era kurikulum merdeka dengan segala turunannya (Mubarak, 2022: 8).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan sehingga belum banyak bahan ajar khususnya modul yang diterbitkan. Kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan bahan ajar. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran oleh pendidik atau peserta didik. Bentuknya seperti buku bacaan, buku kerja (LKS) maupun tayangan (Kosasih, 2021: 1). Hal tersebut membuat bahan ajar yang digunakan pendidik tidak bervariasi serta peserta didik belum memiliki buku pegangan untuk belajar mandiri. Belum bervariasinya bahan ajar yang digunakan membuat pendidik dituntut untuk lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan bahan ajar berupa modul agar pendidik dapat terbantu dan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Kustandi & Darmawan (2020: 159) menyampaikan bahwa modul adalah unit kurikulum yang direncanakan dan dirancang dalam bentuk bahan cetak untuk membantu peserta didik mencapai tujuan atau kompetensi dalam mata pelajaran apa pun. Modul juga dapat digunakan sebagai alat pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Menurut Latifah dan Siswantari (2021:86), manfaat modul lebih besar karena: 1) modul didasarkan pada kurikulum sekolah; 2) terdapat sasaran, pedoman, topik yang dipahami dalam bahasa dasar, pendukung data dan pertanyaan untuk menunjang peserta didik meningkatkan kemampuan akademiknya; 3) bahannya tidak selalu besar; dan 4) belajar secara mandiri. Mulyasa dalam Puspitasari (2019: 20) modul memiliki kelebihan yaitu 1) modul penghargaan kemampuan individu peserta didik; 2) Peningkatan hasil belajar dengan penerapan standar keterampilan pada setiap modul yang harus diselesaikan oleh

setiap peserta didik; 3) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan metode untuk mencapainya.

Menurut Yustiana & Kusumadewi (2020: 3) kelebihan lain dari modul yaitu: 1) masukan langsung; 2) mengontrol kinerja peserta didik; 3) memupuk motivasi; 4) bersifat fleksibel; 5) menjalin kerjasama; 6) memberikan kesempatan menemukan kelemahannya. Menurut pernyataan yang ditampilkan di atas, modul kelebihanannya adalah sesuai dengan kurikulum sekolah, terdapat tujuan dan petunjuk pembelajaran, bahasa yang sederhana, informasi pendukung dan soal, materi tidak terlalu luas, dapat belajar mandiri, menumbuhkan motivasi, mengontrol kinerja peserta didik, memberi kesempatan peserta didik memahami pelajaran dan menemukan sendiri kelemahannya serta fokus pada keterampilan individu peserta didik.

Kearifan lokal merupakan kultur masyarakat setempat yang banyak mengandung banyak model dan kecerdasan hidup untuk terus dimanfaatkan sebagai gaya hidup (Miranti et al., 2021: 547). Rana et al., (2021:992) kearifan lokal merupakan salah satu komponen kesejahteraan masyarakat yang tidak dapat diabaikan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Ingtiyasningsih et al., (2021: 499) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan nilai-nilai baik dari budaya lokal dan telah diakui oleh sebagian besar masyarakat atas kebaikannya.

Kearifan lokal sebagai aset budaya masyarakat setempat digunakan secara terus menerus sebagai *way of life* yang mengandung banyak contoh dan kearifan hidup. Pentingnya kearifan lokal untuk pendidikan masih terus berkembang. Ada instruksi yang dilokalkan dalam struktur kurikulum, tetapi hanya terdiri dari penjelasan singkat tentang bahasa daerah dan adatnya kepada peserta didik (Miranti, 2021: 547). Mengaitkan kearifan lokal dengan materi pembelajaran melalui sebuah bahan ajar tidak hanya memudahkan peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga dapat memperkenalkan kearifan lokal yang ada kepada peserta didik yang merupakan penerus negara. Hal ini dikemukakan oleh Soi (2020: 28) yang menjelaskan bahwa kelebihan penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemahiran peserta didik dalam menjawab pertanyaan, meningkatkan dominasi peserta didik selama pembelajaran dan memungkinkan peserta didik memahami konsep dengan jelas karena dengan demikian meningkatkan kemampuan belajarnya serta hasil belajar bagi peserta didik yang lebih berpengalaman.

Profil pelajar Pancasila merupakan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pengembangan karakter. Di era kemajuan teknologi dan globalisasi ini, sangat penting untuk memahami pendidikan karakter guna menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan pembangunan manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022: 3226). Rachmawati et al., (2022: 6133) mengemukakan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan salah satu dari sedikit inisiatif di Indonesia yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan karakter pendidikan. Menurut Rahmadayanti & Hartoyo (2022:7176) profil pelajar Pancasila merupakan contoh pelajar Indonesia yang berprestasi melalui pendidikan akademik yang ketat dan telah mengembangkan karakter yang kuat, keahlian global, dan komitmen untuk menegakkan panji-panji Pancasila. Peserta didik ini telah menjadi model bagi peserta didik lain yang sedang mengembangkan profil dan kompetensi peserta didik.

Setiap peserta didik di Indonesia diharapkan memiliki karakter dan keterampilan yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila. Rusnaini et.al., (2021: 247) menyebutkan bahwa tujuan utama Profil Pelajar Pancasila adalah “junjung tinggi nilai-nilai luhur dan moral

bangsa", "kesediaan menjadi warga dunia", "perwujudan keadilan sosial", dan "pencapaian kompetensi abad 21". Profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka memiliki enam dimensi beserta elemen-elemennya. Nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila adalah nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, kreatif dan bernalar kritis.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran perubahan yang diajarkan dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar (Wiguna & Tristaningrat, 2022: 22). Maghfiroh, (2020: 129) menyebutkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar harus memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mengungkapkan keinginannya dengan cara yang dapat dimengerti. Hal tersebut akan membantu mereka mengembangkan kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan serta mencari bukti dan mengembangkan pemikiran ilmiah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Imran et al., (2021: 348) dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Modul Saintifik Pembelajaran menggunakan Term 5E Pembelajaran. yang dikembangkan terdiri dari lima tahapan yaitu engagement, eksplorasi, klarifikasi, elaborasi, dan evaluasi. Hasil validasi modul rata-rata 3,83 dengan kriteria sangat valid. Di akhir praktikum, mendapat skor 3,70 dari kemungkinan 3,70, dan skor 3,62 dari kemungkinan 3,62. Persentase peserta didik yang menyelesaikan studinya adalah 87%. Respon didik terhadap pembelajaran menggunakan modul pembelajaran IPA menggunakan learning cycle 5E secara umum, sehingga modul yang dikembangkan dapat digunakan.

Penelitian di atas belum meneliti bahan ajar berupa modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila. Masih jarang penelitian tentang modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila. Peneliti juga memilih mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV karena mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran baru materi energi banyak teori dan praktiknya sehingga peserta didik merasa kesulitan memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, tanggal 8 September 2022 dengan pendidik kelas IV di SDN Kliwonan, yang menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan belum bervariasi, belum banyak modul yang diterbitkan sehingga pada mata pelajaran tertentu belum memiliki modul, pada mata pelajaran IPAS sudah terbit namun peserta didik belum memiliki buku pegangan sendiri, kearifan lokal dan profil pelajar Pancasila sudah diperkenalkan akan tetapi belum diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengambil judul "Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS Materi Energi Kelas IV di SDN Kliwonan" yang diharapkan mampu membantu pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi yang telah dihubungkan dengan kearifan lokal dan telah terintegrasi profil pelajar Pancasila.

## METODE

Model penelitian yang digunakan pada pengembangan modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV di SDN Kliwonan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D).

Saputro (2017: 8) metode *Research & Development* merupakan metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut. Rahmatika (2022: 12) model pengembangan yang digunakan mengadaptasi dari pengembangan Thiagarajan, *et.al* (1974) yaitu 4D, model ini terdiri dari 4 tahap yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba penelitian pengembangan modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV meliputi kelayakan produk yang dikembangkan yang terdiri dari kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Berikut adalah hasil data uji coba modul yang dikembangkan:

### a. Kevalidan

Data hasil validasi modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan guru kelas. Hasil validasi dari ahli materi yaitu 96%, ahli media 85% dan guru 95,60%. Dilihat dari hasil validasi oleh ahli materi, ahli media dan guru kelas modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV dikatakan sangat valid. Berikut adalah hasil validasi dari ketiga validator:

**Tabel 1.** Hasil Validasi Modul

| No | Validator   | Skor | Persentase | Kriteria     |
|----|-------------|------|------------|--------------|
| 1  | Ahli Materi | 96   | 96%        | Sangat valid |
| 2  | Ahli Media  | 51   | 85%        | Sangat valid |
| 3  | Guru        | 153  | 95,60%     | Sangat valid |

### b. Kepraktisan

Kepraktisan dinilai dari respon peserta didik pada uji coba terbatas dan uji coba luas serta dari keterlaksanaan pembelajaran. Hasil respon peserta didik pada uji coba terbatas yaitu 95% dan respon peserta didik pada uji coba luas yaitu 93,95%. Peserta didik pada uji coba luas yaitu 6 peserta didik dan pada uji coba luas yaitu 24 peserta didik selain peserta didik yang telah mengikuti uji coba terbatas. Berikut adalah hasil respon peserta didik pada uji coba terbatas dan uji coba luas:

**Tabel 2.** Hasil Respon Peserta Didik

| No | Tahap Uji Coba    | Skor | Persentase | Kriteria       |
|----|-------------------|------|------------|----------------|
| 1  | Uji Coba Terbatas | 228  | 95%        | Sangat Praktis |
| 2  | Uji Coba Luas     | 902  | 93,95%     | Sangat Praktis |

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV dinilai oleh observer I dan observer II. Hasil oleh observer I yaitu 95% dan observer II 93%. Kedua observer merupakan guru di SDN Kliwonan. Berikut adalah hasil keterlaksanaan pembelajaran:

**Tabel 3.** Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

| No | Observer    | Skor | Persentase | Kriteria       |
|----|-------------|------|------------|----------------|
| 1  | Observer I  | 57   | 95%        | Sangat Praktis |
| 2  | Observer II | 56   | 93%        | Sangat Praktis |

|               |            |                       |
|---------------|------------|-----------------------|
| <b>Rerata</b> | <b>94%</b> | <b>Sangat Praktis</b> |
|---------------|------------|-----------------------|

Berdasarkan hasil respon peserta didik pada uji coba luas dan uji coba terbatas dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan masuk kriteria sangat praktis.

c. Keefektifan

Keefektifan dinilai dari perbandingan nilai pretest dan posttest pada uji coba luas dan hasil observasi sikap profil pelajar Pancasila. Perbandingan nilai pretest dan posttest diukur dengan gain score jika gain score yang diperoleh lebih dari 0,6 maka masuk kriteria sedang atau efektif. Hasil gain score pada uji coba luas yaitu pada 24 peserta didik kelas IV di SDN Kliwonan diperoleh gain score 0,6 dengan kriteria sedang atau efektif.

Observasi sikap profil pelajar Pancasila jika diperoleh skor akhir  $>2,59$  maka dikatakan sangat efektif. Berikut adalah hasilnya aspek beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia skor akhirnya 3,5; berkebhinekaan global diperoleh skor 3,38; bernalar kritis diperoleh skor 3,42; kreatif dan mandiri diperoleh skor akhir masing-masing 3,54 dan gotong royong diperoleh skor akhir 3,46. Hasil ke-6 aspek sudah  $>3,25$  sehingga termasuk kriteria sangat efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dihasilkan modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV di SDN Kliwonan menggunakan model penelitian 4D yaitu melalui tahap *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Dessemination* (Penyebarluasan).
2. Kelayakan modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV pada aspek kevalidan mendapatkan persentase dari ahli materi 96%, dari ahli media 85%, dan dari guru yaitu 95,60 % dengan kategori sangat valid. Aspek kepraktisan modul dari penilaian respon peserta didik pada uji coba terbatas 95 % dan pada uji coba luas 93,95 %. Hasil Keterlaksanaan pembelajaran dari observer I 95% dan observer II yaitu 93%. Rerata persentasenya yaitu 94%. Dilihat dari persentase hasil respon peserta didik dan lembar keterlaksanaan pembelajaran modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV mendapat kriteria sangat praktis. Aspek keefektifan berdasarkan hasil membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik diperoleh *Gain Score* 0,6 dengan kategori efektif. Hasil penilaian dari lembar observasi sikap profil pelajar Pancasila pada ke-6 aspek  $>2,50$  dengan klasifikasi sangat efektif.

## SARAN

Sehubungan dengan telah dilaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan :

1. Bagi peneliti

Dalam mengembangkan modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi Energi Kelas IV dibuat dengan desain dan variasi yang lebih menarik dan mengikuti perkembangan pembelajaran yang ada.

2. Bagi pengguna

Agar dapat belajar dan memperoleh informasi tentang kearifan lokal Purworejo yang terintegrasi profil pelajar Pancasila yang terkait dengan materi yang disampaikan melalui bahan ajar berupa modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi Energi Kelas IV

### 3. Bagi guru

Dapat menggunakan bahan ajar modul berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi Energi Kelas IV dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Y., Walidi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Social and Emotional Learning* untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7121-7130.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *J. Basicedu*, 6(3). 3314 – 3320.
- Imran, A., Amini, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model *Learning Cycle* 5E di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343-349.
- Ingtiyasningsih, P., Aisyah, D. N., & Ngazizah, N. (2021, April). Inovasi Pembelajaran Berkearifan Lokal Melalui Media Ramah Lingkungan. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 3).
- Kosasih E.2021. *Pengembangan Bahan Ajar*.Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Kustandi D & Darmawan.2020.*Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*.Jakarta:Kencana
- Latifah, L. I., & Siswantari, H. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran SBDP Materi Situs-Situs Budaya Sebagai Bahan Ajar Alternatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 81-96.
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605-5613.
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbassis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 546-560.
- Maghfiroh, W. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Melalui Pendekatan Saintifik Kelas IV di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 119-127.
- Mubarak, Zaki.2020. *Desain Kurikulum Merdeka untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*.Jakarta:Pustaka Tuross
- Permitasari, M. A., Hartono, H., & Sugito, S. (2022). Pengembangan Modul Multimedia Interaktif Pendidikan Kewirausahaan pada Industri Rumah Tangga untuk SMALB Tunagrahita. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 49-60.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(1), 17-25.

- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7181-7190.
- Rahmatika, H. (2022). Pengembangan E-learning berbasis Edmodo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa kelas VIII SMP. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 1(1), 10-15.
- Rana, R. N., Ngazizah, N., & Linda, R. F. C. (2021, April). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Karakter dengan Bantuan Lks. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 3).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Saputro Budiyono. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Soi, Y., & Aiman, U. (2020, September). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.
- Yustiana, S., & Kusumadewi, R. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Ctl Sebagai Bagian Dari Pengembangan Ssp. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(02), 1-6.